

ABSTRAK

Lestari, Iluh Diana. 2024. *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Video YouTube Puja Astawa*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Dalam suatu percakapan di media sosial khususnya *YouTube* sering ditemukan adanya peralihan kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode masih kerap dipakai karena beberapa tujuan. Alih kode dan campur kode ternyata masih terlihat dalam video *YouTube* Puja Astawa dan itu terjadi, sebab pendengarnya juga beragam dari berbagai etnis, sehingga sering terjadi pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) bentuk alih kode, 2) campur kode, 3) faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

Jenis penelitian penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang ditemukan peneliti berupa percakapan antar sepasang penutur dan mitra tutur dalam video *YouTube* Puja Astawa yang berisi alih kode dan campur kode. Sumber datanya berupa video percakapan yang dilakukan oleh dua seorang penutur dan mitra tutur di dalam video *YouTube* Puja Astawa. Metode dan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah 1) metode simak, dilakukan melalui teknik pengumpulan data, dengan cara menyimak penggunaan bahasa. 2) Teknik catat, dilakukan untuk mencatat setiap kejadian alih kode atau campur kode yang diamati. Data diperoleh dalam kurun waktu dua belas hari, yakni dari tanggal 16-26 Februari 2024 menggunakan teori Mahsun. Triangulasi data peneliti telah diperiksa keabsahan data dan disetujui triangulator untuk meningkatkan validitas.

Temuannya: 1) bentuk alih kode antarbahasa, yakni alih kode internal antarbahasa (bahasa Indonesia ke bahasa Bali *Kasar*), (bahasa Indonesia ke bahasa Bali *Madia*, dan anatarvarian (bahasa Bali *Kasar Jabag* ke bahasa Bali *Kasar*). 2) Bentuk campur kode terdapat penyisipan, yakni kata, frasa, klausa, dan kata serta frasa. 3) Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode, yakni menghormati lawan tutur, perubahan dari situasi informal ke formal, dan membangkitkan rasa humor. 4) Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode, yakni keterbatasan penggunaan kode, berlatar belakang pada kebiasaan, dan tujuan. Penelitian berikutnya disarankan untuk: 1) mengkaji alih kode dan campur kode dalam media sosial lain, seperti *TikTok*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook* dan lain sebagainya, supaya dapat mengembangkan ragam bahasa secara lebih luas. 2) Dapat menemukan alih kode dan campur kode, melalui penggunaan bahasa daerah lain, supaya semakin beragam dan lengkap. 3) Mengaitkan kompetensi dasar (KD) dengan mengamati struktur, unsur kebahasaan, ataupun aspek lisan dan capaian pembelajaran (CP) 4.12, yang diperdengarkan dan dibaca secara urut.

Kata kunci: alih kode, campur kode, alih kode internal, alih kode antar varian, faktor-faktor, Puja Astawa

ABSTRACT

*Lestari, Iluh Diana. 2024. **Analysis of Code Switching and Code Mixing in Puja Astawa's YouTube Videos**. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language and Literature Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.*

In a conversation on social media, especially YouTube, code switching and code mixing are often found. Code-switching and code-mixing are still often used, for several purposes. Code-switching and code-mixing are still seen in Puja Astawa's YouTube videos and it happens, because the audience is also diverse from various ethnicities, so there is often the use of Indonesian and local languages. The purpose of this study is to describe 1) the form of code-switching, 2) code-mixing, 3) the factors that cause code-switching and code-mixing.

He type of research used by the author is descriptive qualitative. The data found by the researcher is a conversation between a pair of speakers and speech partners in Puja Astawa's YouTube video which contains code switching and code mixing. The source of the data is a video conversation conducted by two speakers and speech partners in the Puja Astawa YouTube video. The data collection methods and techniques used are 1) the listening method, carried out through data collection techniques, by listening to language use. 2) Note-taking technique, conducted to record each observed code-switching or code-mixing event. Data were obtained within twelve days, from February 16-26, 2024 using Mahsun's theory. Researcher data triangulation has been checked for data validity and approved by triangulators to increase validity.

The findings: 1) the form of code switching between languages, namely internal code switching between languages (Indonesian to Balinese Kasar), (Indonesian to Balinese Madia, and interviant (Balinese Kasar Jabag to Balinese Kasar). 2) The form of code mix is insertion, namely words, phrases, clauses, and words and phrases. 3) Factors causing code switching, namely respecting the interlocutor, changing from informal to formal situations, and evoking a sense of humor. 4) Factors causing code-mixing, namely the limitations of code use, background in habits, and goals. Future research is suggested to: 1) examine code switching and code mixing in other social media, such as TikTok, Instagram, Twitter, Facebook and so on, in order to develop a wider variety of languages. 2) Find code-switching and code-mixing, through the use of other regional languages, to make it more diverse and complete. 3) Link the basic competencies (KD) by observing the structure, linguistic elements, or oral aspects and learning outcomes (CP) 4.12, which are listened to and read in order.

Keyword: code switching, code mixing, internal code switching, code switching between variants, factors, Puja Astawa's